

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian mencakup data pada tahun 2014-2016. Hal ini dimaksudkan untuk memperbarui periode penelitian sebelumnya agar lebih mencerminkan kondisi saat ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan dari bahan baku menjadi barang jadi biasanya perusahaan ini identik dengan pabrik. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki peluang untuk melakukan manipulasi pengeluaran lebih besar.

B. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu berupa data kuantitatif atau angka yang disajikan dalam laporan keuangan yang kemudian digunakan untuk menghitung nilai variabel-variabel terkait dalam penelitian. Data sekunder diambil dalam annual report yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sample diambil berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dari data yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah *go public* yang terdaftar di BEI dengan data yang lengkap dari tahun 2014 sampai 2016
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2014-2016 dalam bentuk denominasi rupiah (IDR) dan per tanggal 31 desember.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian (laba sebelum pajak positif) selama penelitian yaitu tahun 2014-2016.
4. Perusahaan yang mengungkapkan data kompensasi dewan direksi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu suatu metode dengan cara mempelajari sumber-sumber dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian, atau diperoleh dari database Bursa Efek Indonesia (BEI) dan www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer, semakin besar CETR maka tingkat penghindaran pajak perusahaan semakin rendah (Prakosa, 2014). Menurut Wang (2010), LCETR digunakan karena dapat mengontrol item non discretionary (misalnya depresiasi aset dan amortisasi) yang dapat menyebabkan perbedaan buku dan pajak sehingga dengan demikian dapat melebihkan agresivitas pajak bagi perusahaan tertentu

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, CSR dan kompensasi eksekutif

a) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional sebagai pengawas yang berasal dari luar perusahaan memegang peranan penting dalam memonitoring manajemen. Perhitungan kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar dikalikan 100% (Rahmawati, 2016).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Saham Institusi}}{\sum \text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

b) Dewan Komisaris Independen

Perhitungan dewan komisaris independen dapat diukur dengan menggunakan jumlah komisaris independen dibandingkan dengan total komisaris yang ada pada perusahaan. Informasi mengenai jumlah komisaris independen diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan dari pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI (Fadhilah, 2014).

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

c) Kompensasi Eksekutif

Kompensasi eksekutif dapat diukur dengan menggunakan total kompensasi yang diterima oleh eksekutif (Armstrong *et al.*, 2012). Data kompensasi eksekutif terdapat dalam *annual report* perusahaan yang dapat dilihat pada bagian catatan atas pelaporan keuangan mengenai pengungkapan gaji. Eksekutif yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah manajemen kunci.

d) CSR

CSR dapat diperoleh melalui pengungkapan CSR dalam annual report maupun melalui sustainability report (Wijayanti dkk, 2016). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode checklist dengan indikator *Global Reporting Initiative 4 (GRI 4)* yang diperoleh dari www.globalreporting.org dikarenakan ketentuan pengungkapan CSR di Indonesia belum memiliki standar khusus pengungkapan dan mengacu pada penelitian Rini dkk, (2015). Oleh karena itu pengungkapan CSR dapat dihitung menggunakan CSRI dengan rumus:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_i}{n_i}$$

Keterangan:

CSRI_i = Indeks pengungkapan CSR

$\sum X_i$ = Nilai 1= jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan

n_i = Jumlah item untuk perusahaan I, $n_i \leq 91$

3. Variabel Moderasi

Variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah suatu hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen disebut variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan satu variabel moderasi yaitu kepemilikan keluarga.

Variabel kepemilikan keluarga akan diberi nilai 1 jika keluarga memegang kepemilikan langsung minimal 20% dari jumlah saham biasa yang beredar. Namun, akan diberikan nilai 0 jika keluarga memegang kepemilikan keluarga lebih rendah dari 20% saham perusahaan. Penghitungan kepemilikan keluarga pada penelitian ini mengacu pada penelitian Landry & Montreal (2013).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Metode ini menggunakan pengujian analisis statistik, uji asumsi klasik, model persamaan regresi berganda dan uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model yang BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik

yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2009).

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki nilai residual yang mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dideteksi dengan analisis grafik histogram, normal probability plot, dan analisis statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) yang menunjukkan bahwa variabel akan terdistribusi secara normal maupun tidak normal. Jika terdapat variabel yang tidak berdistribusi normal maka perlu dilakukan penghilangan data.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi menurut Ghozali (2011), dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 dan tolerance $> 0,10$.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji glejser. Uji glejser di uji dengan cara meregresi variabel dependen dengan nilai absolute dari residual (Abs_Res). Jika hasil pengujian diperoleh nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara residual pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode tertentu. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Run test dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi. Tidak terjadi autokorelasi apabila sig > 0,05.

3. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan satu model regresi, yaitu regresi linier berganda yang digunakan karena memiliki satu variabel dependen, empat variabel independen, dan satu variabel moderasi.

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 - \beta_5 X_4 X_5 + e$$

Dimana :

Y	= Nilai dari CETR
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
X_1	= kepemilikan Institusional
X_2	= Dewan Komisaris Independen
X_3	= CSR
X_4	= Insentif eksekutif
X_5	= Kepemilikan Keluarga
e	= Standar error

a) Uji signifikansi parameter individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c) Uji Koefisien determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (antara 0 dan 1) menunjukkan persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas, jika $R^2=1$ berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

d) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah upaya menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap satu variabel dependen. Oleh karena

itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (Multiple regression Analysis). Dalam penelitian ini aplikasi yang digunakan untuk mengolah data yaitu menggunakan aplikasi SPSS.